

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi yang semakin maju seperti saat ini, interaksi antarbudaya menjadi fenomena yang semakin umum. Perbedaan budaya antar masyarakat sering kali menjadi sumber potensial dari konflik dan ketegangan. Namun, komunikasi antarbudaya yang efektif dan saling menghormati dapat memainkan peran yang penting dalam membangun kerukunan antar masyarakat yang beragam. Komunikasi antarbudaya terjadi dalam konteks orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dan pada hakikatnya keberagaman budaya menyebabkan komunikasi menjadi suatu hal yang mutlak dalam mewujudkan suatu integrasi budaya.<sup>1</sup>

Budaya memiliki makna yang luas, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat

---

<sup>1</sup> MBA.DKK Dr. Amalia Mustika, M.M., *Komunikasi Antarbudaya*, *Widina Media Utama*, vol. 2, 2023.

istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Komunikasi dan kebudayaan memiliki hubungan erat yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Keduanya mencakup bagaimana manusia berinteraksi, mengeksplorasi makna, serta memahami model komunikasi yang ada dalam berbagai konteks sosial. Hubungan inilah yang mendasari lahirnya istilah komunikasi antarbudaya, yang melibatkan interaksi antara pihak-pihak dengan latar belakang budaya yang berbeda, seperti ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya.<sup>3</sup> Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu.<sup>4</sup> Namun, keberagaman budaya ini juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak ada upaya yang tepat untuk membangun kerukunan.

---

<sup>2</sup> Sarwititi Sarwoprasodjo, "Komunikasi Antar Budaya," *Dasar Dasar Komunikasi* (2019): 385–407

<sup>3</sup> Ralph Linton, Edward Burnett Taylor, and Levi Strauss, "Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* . 166" (n.d.): 166–188.

<sup>4</sup> Ahmad Yadi, "Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia," *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 (2020): 47–60.

Berdasarkan observasi awal, keberagaman suku juga terjadi di lingkungan Desa Air Rami, membuat wilayah ini menjadi wilayah dengan beragam variasi komunikasi yang berbeda di dalamnya. Desa Air Rami terdiri dari dua kelompok suku utama, yaitu suku Pekal dan suku Padang yang dimana masing-masing mempunyai budaya yang berbeda. Seperti dari segi bahasa, adat istiadat, sistem sosial, dan kebiasaan sehari-hari. Suku Pekal merupakan kelompok etnis terbesar dan dianggap sebagai penduduk asli yang telah lama menempati Desa Air Rami, sementara itu suku Padang adalah pendatang yang pertama kali tiba di Desa Air Rami sekitar tahun 1987. Mereka merantau ke Desa Air Rami akibat kesulitan ekonomi di kampung halaman mereka dan akhirnya menetap di Desa Air Rami sebagai Nelayan.<sup>5</sup> Keberadaan kedua suku ini dengan latar belakang budaya yang berbeda menciptakan dinamika komunikasi yang unik di Desa Air Rami.

Kondisi ini memberikan kesempatan unik untuk memahami bagaimana pola komunikasi antarbudaya dapat

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Informan Suku Padang, Asmal, 28 Agustus 2024

mengaruhi hubungan antara kedua suku dan berperan penting dalam merawat kerukunan di tingkat lokal. Peneliti memilih Desa Air Rami untuk menjadi objek penelitian, dikarenakan di lingkungan tersebut memiliki hidup dengan beraneka ragam suku yang ada disekitarnya. Peneliti melakukan penelitian di Desa Air Rami yang terletak di Kabupaten Mukomuko yang berkembang sebagai daerah perdagangan, penduduk mayoritas Nelayan, petani dan lain-lain. Desa ini terdiri dari 359 KK, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Pekal yaitu sebanyak 299 KK, dan sisanya 60 KK berasal dari suku Padang.<sup>6</sup>

Suku Pekal dikenal memiliki adat istiadat yang kaya dan bahasa khas, yakni bahasa Pekal, yang berakar pada tradisi Melayu. Mereka menganut sistem sosial yang matrilineal, di mana garis keturunan ditarik dari pihak ibu, serta menjalankan berbagai tradisi adat yang berhubungan dengan siklus kehidupan. Kehidupan masyarakat suku Pekal sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yang menjadi pedoman

---

<sup>6</sup> Data Desa Air Rami, Arsip Kantor Desa Air Rami Tahun 2024

dalam banyak aspek kehidupan sosial dan budaya mereka. Dalam hal ini, peran tokoh masyarakat dan agama sangat penting dalam merawat kerukunan internal di kalangan mereka.

Sementara itu, suku Padang yang berasal dari kawasan Sumatera Barat seperti Padang Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Padang Panjang, Solok dan lain-lain, juga membawa budaya yang dipengaruhi oleh sistem matrilineal, di mana garis keturunan ditarik dari pihak ibu. Meskipun suku Padang datang sebagai pendatang, mereka berhasil beradaptasi dengan budaya lokal suku Pekal, terutama karena adanya kesamaan agama, yaitu Islam, yang menjadi landasan kuat dalam menjembatani perbedaan budaya antara kedua suku tersebut.

Untuk menghadapi perbedaan identitas budaya, suku Pekal perlu memahami dan mengadaptasi budaya suku Padang saat berkomunikasi, serta menerima kebiasaan budaya mereka. Ini memerlukan keteguhan dalam pemahaman budaya. Upaya yang dilakukan meliputi memahami kebiasaan suku Padang, di

mana suku Pekal yang sejak lama telah mendiami wilayah tersebut, berusaha untuk menirukan atau berbahasa serta menerima kebiasaan yang menjadi ciri khas suku Padang saat berkomunikasi maupun melaksanakan adat istiadat. Upaya ini bertujuan memperoleh simpati dan empati. Misalnya, dalam hal perbedaan bahasa, kebiasaan sehari-hari, serta adat istiadat yang khas dari suku Padang.

Interaksi sosial antara suku Pekal dan suku Padang berlangsung di berbagai ruang publik seperti kegiatan masyarakat dan keagamaan. Meskipun ada tantangan dalam hal perbedaan bahasa dan adat istiadat, komunikasi antarbudaya yang terjalin selama ini cukup efektif dalam mencegah terjadinya konflik yang lebih besar. Namun, potensi kesalahpahaman tetap ada, terutama jika tidak ada upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat komunikasi antar kedua suku ini.

Penelitian tentang pola komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antar masyarakat suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami bertujuan untuk mengeksplorasi

bagaimana kedua suku ini berinteraksi dan berkomunikasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi proses komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antar suku dan bagaimana pola komunikasi tersebut dapat diperbaiki untuk meningkatkan kerukunan antarbudaya, fokus penelitian ini adalah untuk menemukan strategi komunikasi dalam merawat kerukunan antarbudaya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap pola komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antar masyarakat seperti apa yang dilakukan oleh suku Pekal dalam mengimbangi suku Padang, dan bagaimana cara kedua suku ini tetap hidup berdampingan tanpa adanya konflik dan miss komunikasi. Penulis memilih lokasi Desa Air Rami untuk diteliti karena di lokasi tersebut dua suku ini hidup berdampingan, Maka dari itu penulis menuangkannya dalam judul. “Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Merawat Kerukunan Antarbudaya Masyarakat Suku Pekal dan Suku Padang di Desa Air Rami Kabupaten Mukomuko”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antarbudaya masyarakat suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antarbudaya suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami?

## **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti membatasi permasalahan yang dibahas agar lebih terarah dan menghindari penafsiran yang lebih luas, maka penelitian akan difokuskan pada proses dan pola komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antarbudaya dan penelitian akan berfokus pada masyarakat suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan antarbudaya masyarakat suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui pola dalam merawat kerukunan antarbudaya suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam menjadi rujukan teori bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola komunikasi antarbudaya dalam merawat kerukunan dimasyarakat multikultural.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman masyarakat untuk lebih memahami komunikasi, agar menciptakan lingkungan yang rukun dan mengurangi konflik budaya.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penulis telah menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang sudah ada. Adapun hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Anggraini yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Etnik Jawa Dan Lembak Delapan Di Kelurahan Bentiring (Transos) Kota Bengkulu”, hasil penelitian ini membahas tentang pola komunikasi di kelurahan Bentiring (Transos) yang digunakan yaitu pola komunikasi primer masyarakat etnik Jawa dan etnik

Lembak Delapan di Kelurahan Bentiring (Transos) menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Pola komunikasi linier yaitu masyarakat di Kelurahan Bentiring (Transos) menggunakan ketan berinti dan juga pertunjukan kuda lumping pada setiap tahunnya. Pola komunikasi sirkular kedua masyarakat tersebut menggunakan bahasa melayu Bengkulu sehingga jarang terjadinya *miss* komunikasi antara kedua etnik tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini lebih memusatkan pola komunikasi antarbudaya Etnik Jawa Dan Lembak Delapan yang berbeda, menggunakan metode, informan, teori dan berlokasi tempat yang berbeda.<sup>7</sup>

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Diana Kholidah, dkk yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Berbeda Agama Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Sumberjati” hasil penelitian ini membahas tentang solidaritas sosial di antara masyarakat berbeda agama. Dalam

---

<sup>7</sup> N Anggraini, “Pola Komunikasi Antarbudaya Etnik Jawa Dan Lembak Delapan Di Kelurahan Bentiring (Transos) Kota Bengkulu” (2023), [http://repository.uinfabengkulu.ac.id/247/%0Ahttp://repository.uinfabengkulu.ac.id/247/1/NENI ANGGRAINI.pdf](http://repository.uinfabengkulu.ac.id/247/%0Ahttp://repository.uinfabengkulu.ac.id/247/1/NENI%20ANGGRAINI.pdf).

penelitian ini menggunakan pola komunikasi primer dan pola komunikasi sirkuler. Pada pola komunikasi primer masyarakat menggunakan Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, Pada pola komunikasi sirkuler yang dilakukan antara masyarakat terjadi saat memberikan feedback yang baik kepada sesamanya. Perbedaan dalam penelitian ini lebih memusatkan pola komunikasi masyarakat yang berbeda agama di Desa Sumberjati, menggunakan metode, teori dan berlokasi tempat yang berbeda.<sup>8</sup>

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana Abdul Zhaki yang berjudul “Komunikasi Anatarbudaya Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan Di Rw 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan”, hasil penelitian ini membahas mengenai komunikasi antarbudaya yang terjadi pada antarumat beragama di wilayah RW 19 kelurahan Srengseng Sawah adalah kerukunan dan hubungan harmonis satu sama

---

<sup>8</sup> Desa Sumberjati et al., “MASYARAKAT DI DESA SUMBERJATI Nur Diana Kholidah , Siti Raudhatul Jannah Universitas KH Achmad Siddiq Jember. Hal ...” (n.d.): 132–146.

lainnya. Keduanya mengalami suatu perjumpaan yang lembut dan indah. Konflik-konflik yang bernuansa agama juga tidak pernah terjadi sama sekali di RW 19 ini. Bagi masyarakat di sini, hal-hal yang berkaitan dengan agama merupakan hak individu yang harus dihargai. Perbedaan dalam penelitian ini dalam konteks lokasi, kemudiam sasaran objek studi penelitian yang juga berbeda, penelitian ini menekankan pada komunikasi antarbudaya pada masyarakat kelurahan srengseng sawah Jakarta selatan dalam menjalin kerukunan.<sup>9</sup>

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Dwi Cahyani yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Lintas Agama Dalam Menciptakan Harmonisasi Di Desa Bagoang Bogor”, hasil penelitian ini membahas Komunikasi Antarbudaya masyarakat dalam menciptakan harmonisasi dan menjunjung rasa hormat toleran yang tinggi terhadap suku maupun penganut agama lain. Karena rasa persaudaraan yang tinggi dan menejemen konflik

---

<sup>9</sup>Maulana Abdul Zhaki, “Komunikasi Anatarbudaya Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjaln Kerukunan Di Rw 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan,” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020

yang baik. Selain itu rasa kekeluargaan dan sikap yang bersama-sama dan bersatu dalam memecahkan konflik membuat masyarakat Desa Bagoang menjadi masyarakat yang makmur tanpa konflik yang berkepanjangan. Perbedaan dalam penelitian adalah lebih berfokus pada lintas agama, dan mengeksplorasi komunikasi antar budaya secara mendalam.<sup>10</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam hal ini yang membahas tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini membahas dan menguraikan teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian seperti pengertian komunikasi antarbudaya, proses komunikasi antarbudaya, pola

---

<sup>10</sup> E D Cahyani, *Pola Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Lintas Agama Dalam Menciptakan Harmonisasi Di Desa Bagoang Bogor*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41428>.

komunikasi, komunikasi antarbudaya, teori akomodasi, kerukunan antarbudaya, sejarah suku Pekal dan suku Padang dan faktor- faktor penghambat komunikasi antarbudaya.

### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas deskripsi wilayah penelitian, sejarah Desa Air Rami, letak geografi, kependudukan, pendidikan, ekonomi, keagamaan dan sejarah singkat kedatangan suku Padang Di Desa Air Rami. Pembahasan hasil penelitian dilapangan yaitu proses dan pola komunikasi antarbudaya masyarakat suku Pekal dan suku Padang di Desa Air Rami.

Bab V Penutup Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.